

PERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM FILM SHANGHAI FORTRESS 《上海堡垒
Shànghǎi bǎolěi》 KARYA TENG HUA TAO 滕华涛: KAJIAN EKOKRITIK

Fitria Damayanti

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

fitriadamayanti16020774068@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.

anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Sastra adalah suatu karya seni dalam bentuk bahasa yang sangat kreatif dan imajinatif. Salah satu kajian yang bisa digunakan dalam meneliti sastra adalah kajian ekokritik. Ekokritik adalah kajian ilmu yang membahas tentang lingkungan. Ekokritik mempunyai dua sifat, yaitu interdisipliner dan multidisipliner. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan penelitian ekokritik yang bersifat multidisipliner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa tentang perusakan lingkungan dalam film *shanghai fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perusakan lingkungan dalam film *shanghai fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. Dalam film ini mendeskripsikan tentang perjuangan pasukan persatuan pertahanan yang bernama UNDC. Film ini menceritakan tentang perlindungan terhadap lingkungan dan sangatlah cocok dengan tinjauan ekokritik ini. Dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 ini dipaparkan pasukan yang termasuk dari bagian pasukan pertahanan pertahanan UNDC, yaitu *Gray Eagle Squad* yang dipimpin oleh *Captain Pan Hantian*, *Zeng Yu* (yang mempunyai reaksi sangat cepat), *Jiang Yang* (paling berbakat dari semua kawan-kawannya), *Lu Yiyi* (mahir dalam analisa data *real-time*), *Lin Lan* (komandan), dan *Yang Jiannan*. Tujuan dibentuk *Grey Eagle Squad* ini adalah ingin mempersatukan kekuatan dalam memperkuat benteng pertahanan Shanghai dan menyusun strategi perang saat musuh telah tiba untuk merebut Xianteng. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan : 1)Bentuk perusakan yang berasal dari musuh yaitu membuat kerusakan dengan cara merusak apa saja yang ada di lingkungan, seperti bangunan, pepohonan, senjata atau pemrograman, dan membunuh para pasukan demi mendapatkan Xianteng. 2) Dampak dari perusakan yang disebabkan oleh musuh yaitu: terjadinya beberapa ledakan karena peperangan, hancurnya benteng pertahanan, rusaknya alat-alat yang ada di kantor pusat komando, melemahnya energi pada Xianteng, dan terbunuhnya para pasukan pelindung. Dengan segala cara dan pengorbanan para pasukan saling bekerja sama untuk melindungi kota Shanghai. Meskipun harus ada yang kehilangan nyawa, tapi itu adalah bentuk kepedulian dan kesetiaan mereka demi lingkungan kota Shanghai.

Kata Kunci: Perusakan Lingkungan, Ekokritik, Film.

Abstract

Literature is a work of art in a very creative and imaginative language. One of the studies that can be used in researching literature is ecocritical study. Ecocritic is a scientific study that discusses the environment. Ecocritic has two characteristics, namely interdisciplinary and multidisciplinary. In this study, the researcher chose to use a multidisciplinary ecocritical research. The method used in this research is descriptive qualitative research method. In this study, the researcher analyzes the environmental destruction in the film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. This research describes the environmental destruction in the film *shanghai fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. In this film, it describes the struggle of the united defense forces called UNDC. This film is about protecting the environment and fits perfectly into this ecocritical view. In the film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 depicts troops including from the defense force of the UNDC, namely the *Gray Eagle Squad* led by *Captain Pan Hantian*, *Zeng Yu* (who has a very fast reaction), *Jiang Yang* (the most talented of all friends- friends), *Lu Yiyi* (proficient in real-time data analysis), *Lin Lan* (commander), and *Yang Jiannan*. The purpose of being formed by the *Gray Eagle Squad* was to unite forces in strengthening the fortress of Shanghai and formulating a war strategy when the enemy arrived to seize Xianteng. Based on the results of the data analysis research carried out, it can be concluded: 1)

**PERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM FILM SHANGHAI FORTRESS 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 KARYA
TENG HUA TAO 滕华涛 (KAJIAN EKOKRITIK)**

The form of destruction originating from the enemy is making riots by destroying whatever is in the environment, such as buildings, trees, weapons or programming, and killing troops to get Xianteng. 2) The impact of the damage caused by the enemy, namely: the occurrence of several explosions due to warfare, the destruction of the defense fort, the damage to the equipment at the command headquarters, the weakening of energy in Xianteng, and the killing of the protective troops. By all means and at the expense of the troops working together to protect the city of Shanghai. Even though someone has to lose their lives, it is a form of their care and loyalty for the environment of Shanghai city.

Keywords: Environmental Destruction, Ecocritic, Film.

PENDAHULUAN

Film sebagai proses kreatif dari sang pengarang tidak lepas dari studi sastra. Karena itu, film sebenarnya merupakan bagian dari sastra yang di dalamnya memunculkan unsur filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi (Ahmadi, 2020). Film tersebut bisa dikaji melalui perspektif sastra sebab di dalamnya juga memunculkan tokoh-tokoh, alur, tema, seting, dan juga makna simbolisme.

Film dan sastra adalah satu kesatuan yang memiliki hubungan satu sama lain. Meskipun film dan sastra adalah dua hal yang berbeda, tetapi karena adanya sebuah karya sastra, maka munculah sebuah film. Film dan sastra muncul karena adanya suatu fenomena atau suatu kejadian dalam lingkungan hidup. Jika dilihat dari segi tujuannya, film dan sastra mempunyai kesamaan, yaitu dapat disimpulkan bahwa kajian film dengan sastra mempunyai hubungan yaitu sama-sama menyampaikan suatu pesan atau memberikan petunjuk kepada sekelompok manusia untuk dapat bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain.

Dengan adanya bahasa tulisan ini, banyak sekali bermunculan suatu karya sastra dari berbagai belahan dunia ini. Menurut teori kesusastraan René Wellek dan Austin Warren, Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra adalah suatu karya seni dalam bentuk bahasa yang indah. Karya sastra merupakan suatu ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, dan berbagai kejadian dalam kehidupan. Sastra adalah bentuk rekaman penulis terhadap suatu hal dalam bentuk bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Sastra tidaklah jauh dari kehidupan nyata. Karena sastra adalah bentuk nyata atau realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam menjalani kehidupan di bumi ini. Karya sastra yang dihasilkan oleh para sastrawan meliputi novel, cerpen, puisi. Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman, film adalah salah satu bentuk karya sastra. Meskipun sutradara dari Swedia bernama Ingmar Bergman menegaskan, bahwa drama film yang orisinal mutlak diperlukan karena menurut pendapatnya film tidak ada kaitannya dengan karya sastra (Kernodle, 1967:520). Tetapi pada kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, film zaman sekarang banyak mengadaptasi kisah dari karya sastra para sastrawan di

berbagai wilayah. Salah satu contoh karya sastra yang sangat sering dipakai untuk pembuatan film adalah novel. Maka dari itu zaman sekarang film termasuk dalam karya sastra dan menjadi bagian dari karya sastra. Sebuah film yang diangkat dari sebuah karya sastra harus mempertahankan isi dalam karya sastra tersebut. Karena jika tidak sesuai, ditakutkan karya sastra yang sudah diadaptasikan ke dalam film tersebut menjadi tidak menarik dan melenceng dari genre karya sastra tersebut.

Dengan kemajuan pemikiran manusia di zaman ini membuat karya sastra merambah ke dunia visual dan tidak selalu dalam bentuk tulisan. Dengan demikian kita bisa melihat bahwa sastra, bahasa, dan film mempunyai hubungan yang sangat jelas. Hubungan sastra, bahasa, dan film ialah sama-sama untuk menyampaikan pesan kepada manusia untuk saling berkomunikasi, menjalin kerjasama satu sama lain.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang tinjauan ekokritik dalam film Shanghai Fortress 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. Ekokritik adalah perspektif kajian yang berusaha menganalisis sastra dari sudut pandang lingkungan. Menurut Harsono (2008:31), istilah ekokritik berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *critic*. Ekologi ilmu yang mempelajari tentang hubungan antarmanusia dengan lingkungan hidup. Dalam ilmu ini mengaitkan antara ilmu yang dimiliki oleh manusia dengan ilmu alam. Kritik bisa dikatakan sebagai bentuk penilaian atau ekspresi tentang baik buruknya dari suatu hal. Ekokritik mempunyai dua sifat, yaitu interdisipliner dan multidisipliner. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan multidisipliner, yaitu mengumpulkan data dari beberapa sumber.

Ekologi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *oikos* (rumah atau tempat tinggal) dan *logos* (ilmu). Pada awalnya kata “ekologi” dicetuskan oleh biologiawan Jerman yang bernama Ernest Haeckel pada tahun 1869. Maka dari itu ekologi ini merupakan ilmu tentang tempat tinggal manusia. Menurut Eugene P. Odum (1963), ekologi adalah suatu kajian terstruktur serta fungsi alam, tentang suatu struktur dan juga interaksi diantaranya sesama organisme dengan lingkungannya. Otto Soemarwoto mencetuskan pendapatnya bahwa ekologi

adalah suatu ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Ekokritik berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan hasil dari pembentukan kata *ecology* dan *criticism*. Jika 'ekologi' berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *oikos* (rumah atau tempat tinggal) dan *logos* (ilmu), sedangkan 'kritik' berasal dari bahasa Yunani '*krinein*' yang dapat diartikan 'penghakiman'. Dalam bahasa Indonesia 'kritik' adalah sebagai bentuk ekspresi pendapat atau penilaian kualitas baik buruknya suatu hal. Bisa ditarik kesimpulan bahwa ekokritik adalah suatu bentuk kritik yang berfokus pada lingkungan. Menurut Garrad (2004:5) *ecocriticism* meliputi studi tentang hubungan antara manusia dan non-manusia, sejarah manusia dan budaya yang berkaitan dengan analisis kritis tentang manusia dan lingkungannya (*ecocriticism entails 'the study of relationship of the human and the non-human, throughout human cultural history and entailing critical analysis of the term "human" itself*).

Pandangan tentang ekokritik banyak dimunculkan oleh para praktisi yang mengkaitkan ekokritik dengan sebuah karya sastra, misalnya : Garrad (2004), Clark (2011), Love (2003), dan lainnya. Mereka berpendapat bahwa sastra tidak bisa lepas dari sebuah studi ekokritik. Karena sudah dibuktikan bahwa lahirnya sebuah karya sastra tidak pernah lepas dari fenomena alam atau lingkungan. Yang dimaksud oleh fenomena alam atau lingkungan meliputi, masalah memperjuangan lingkungan, perusakan lingkungan, ataupun kembali ke lingkungan. Jadi, sampai kapanpun lingkungan akan tetap menjadi ide-ide dari lahirnya sebuah karya sastra. Maka dari itu munculah suatu studi yang bernama ekokritik atau *ecocriticism*.

Menurut Darsono (1995), lingkungan adalah semua benda dan kondisi, termasuk manusia beserta berbagai kegiatannya, yang terkandung dalam ruang di mana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya. Manusia sangat mempengaruhi lingkungan hidupnya. Karena manusia adalah kunci utama bagaimana lingkungan tersebut akan tumbuh. Jika manusia mampu menjaga dan melindungi sebuah lingkungan, lingkungan akan memberikan imbal balik kepada manusia makhluk hidup lainnya. Tetapi sebaliknya, jika manusia tidak mampu menjaga dan melindungi lingkungan, akan ada bahaya atau bencana besar yang akan datang.

Kata-kata kerusakan sudah tidak asing lagi ditelinga semua manusia di belahan bumi ini. Dikarenakan kerusakan tidak hanya terjadi disatu tempat saja, melainkan hampir semua belahan ini pernah mengalami suatu kerusakan. Kerusakan adalah kata-kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan atau menggambarkan suatu keadaan atau kondisi yang telah

rusak karena suatu sebab atau kejadian. Dengan kata lain, kerusakan merupakan hal yang semula bagus, utuh, dan sempurna menjadi tidak bagus, utuh, dan sempurna lagi.

Kerusakan terbagi menjadi dua macam, yaitu kerusakan dikarenakan ulah manusia dan kerusakan dikarenakan alam. Kerusakan karena ulah manusia meliputi kebakaran, pertambangan, penggundulan hutan, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, buang sampah sembarang, eksploitasi alam besar-besaran, dan lain-lainnya. Kerusakan karena gejala alam meliputi, banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, angin puting beliung, dan lain-lainya. Tetapi ada sebagian kerusakan yang berasal dari alam disebabkan karena ulah manusia juga. Bahkan karena ulah manusia juga yang menyebabkan bencana besar datang. Sebagai contoh: pertama, penggundulan hutan yang mengakibatkan tanah longsor saat hujan tiba. Kedua, banyaknya sampah yang menumpuk dimanapun terutama disungai membuat aliran tersumbat, dan saat hujan deras tiba bisa menyebabkan banjir. Ketiga, merusak hutan dengan membakar hutan demi sebuah bisnis yang berakibat punahnya satwa yang ada di dalam hutan, dan asap dari pembakaran hutan tersebut menjadi pencemaran udara yang mengakibatkan banyak manusia kehilangan udara yang segar dan bahkan karena hal tersebut banyak korban berjatuh sakit. Terutama bagi penderita asma sangatlah berbahaya. Karena itu bisa merenggut nyawa mereka.

Karena banyak terjadinya kerusakan seperti yang dipaparkan di atas, RTM Sutamihardja berpendapat bahwa kerusakan lingkungan adalah penambahan bermacam-macam bahan sebagai hasil dari aktivitas manusia ke lingkungan dan biasanya memberikan pengaruh yang berbahaya terhadap lingkungan tersebut. Timbulnya kerusakan inilah adalah salah satu faktor lahirnya dari sebuah karya sastra. Banyak sastrawan bermunculan untuk menciptakan karya sastra mereka yang merupakan bentuk keprihatinan atau bentuk protes terhadap kerusakan yang telah terjadi. Maka dari itu, disini penulis akan mengkaji tentang bentuk perusakan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 yang menggunakan kajian ekokritik.

Alasan peneliti mengkaji tentang tinjauan ekokritik dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 adalah karena karya sastra adalah karya yang tidak bisa lari dari sebuah lingkungan. Karena lingkungan bisa memberikan ide-ide bagi seseorang untuk membuat karya sastra dan melakukan sesuatu. Alasan lainya dikarenakan akhir-akhir ini banyak sekali masalah yang berhubungan dengan lingkungan hidup, seperti sampah, banjir, kebakaran hutan, polusi, penebangan liar, punahnya satwa karena rusaknya ekosistem dan lain sebagainya. Dari film *Shanghai fortress* 《上海堡垒

Shànghǎi bǎolěi》 inilah peneliti yakin bahwa isi dari film ini merupakan wujud upaya untuk melindungi suatu lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor tertentu. Dilihat dari segi judul film ini, *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 *Shànghǎi bǎolěi*》 yang artinya benteng pertahanan Shanghai. Dan di dalam film ini dipaparkan juga ada sebuah pasukan persatuan pertahanan yang bernama *Gray Eagle Squad*. Berarti sudah jelas bahwa film ini menceritakan tentang perlindungan terhadap lingkungan dan sangatlah cocok dengan tinjauan ekokritik ini.

Dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 *Shànghǎi bǎolěi*》 ini dipaparkan siapa saja yang termasuk dari bagian pasukan pertahanan pertahanan UNDC, yaitu *Gray Eagle Squad* yang dipimpin oleh Captain Pan Hantian, Zeng Yu (yang mempunyai reaksi sangat cepat), Jiang Yang (paling berbakat dari semua kawan-kawannya), Lu Yiyi (mahir dalam analisa data real-time), Lin Lan (komandan), dan Yang Jiannan. Tujuan dibentuk *Grey Eagle Squad* ini adalah ingin mempersatukan kekuatan dalam memperkuat benteng pertahanan dan menyusun strategi perang saat musuh telah tiba.

Setelah mengetahui akan adanya ancaman besar dari makhluk luar angkasa tersebut, pasukan pertahan ini segera menambah benteng keamanan dengan memperbaiki sistem-sistem yang ada. Dalam hal pertahanan ini, semua anggota sangatlah kompak untuk menyatukan tenaga dan fikiran guna mempertahankan keselamatan manusia beserta lingkungannya. Penyerangan dari makhluk luar angkasa ini sangatlah tidak terduga. Karena Shanghai mempunyai energy dari Xianteng, maka dari itu, makhluk luar angkasa tertarik dan ingin merampasnya. Para pasukan pertahanan tidak diam saja dengan adanya hal ini, mereka melakukan berbagai cara untuk mempertahankan Xianteng ini. Pesawat Xianteng membuat kota-kota bisa berkembang cepat. Dan pesawat Xianteng ini juga telah mengganti energi seperti minyak bumi dan batu bara. Karena Xianteng memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan dan masyarakat, maka dari itu pasukan pertahanan benar-benar melindungi Xianteng ini dari musuh.

Penyerangan dari musuh atau makhluk luar angkasa ini adalah hal yang sangat tidak terduga sama sekali. Semua berfikir kota mereka menjadi kota yang aman dan maju. Tetapi, semua itu berubah semenjak kehadiran musuh atau makhluk luar angkasa tersebut. Adanya pesawat Xianteng yang berada di kota Shanghai membuat adanya ancaman besar di kota tersebut. Perlawanan kali ini sedikit lebih susah, karena ancaman bukan datang dari sesama manusia. Tetapi ancaman datang dari makhluk asing. Makhluk luar angkasa berusaha menerobos benteng pertahanan yang ada di

Shanghai. Setelah berhasil menerobos benteng tersebut, makhluk luar angkasa ini menghancurkan segala yang ada di dalam kota Shanghai, termasuk perusakan ekosistem. Itu semua karena makhluk luar angkasa ingin merampas pesawat Xianteng yang ada di kota Shanghai. Disinilah para pasukan pertahanan saling bekerja sama demi melawan makhluk luar angkasa, serta demi melindungi keselamatan lingkungan dan para masyarakat mereka rela mengorbankan diri sendiri.

Oleh karena itu, peneliti sangatlah tertarik untuk mengkaji tinjauan ekokritik dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 *Shànghǎi bǎolěi*》 ini. Bahkan Beberapa sastrawan Indonesia menjadikan alam dan lingkungan sebagai bagian yang penting dalam karya-karyanya. Hampir beberapa penulis fiksi menggunakan objek alam sebagai media karya sastra. Selain itu dengan mengkaji film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 *Shànghǎi bǎolěi*》 ini, siapapun yang membaca bisa mendapatkan tambahan perbendaharaan wawasan tentang seperti apakah bentuk tinjauan ekokritik dalam sebuah film. Selain itu, kita bisa memahami arti sebuah kerja sama dalam melindungi lingkungan kita dari ancaman. Karena lingkungan itu bukan milik satu orang saja, melainkan milik semua orang. Jadi, kita semua harus saling bekerja sama untuk hal itu. Kajian ekokritik dalam penelitian ini bersifat multidisipliner.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah bentuk perusakan lingkungan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 *Shànghǎi bǎolěi*》 ? (2) Bagaimanakah dampak perusakan lingkungan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒》 ?

Berdasarkan rumusan penelitian ini bertujuan, sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan bentuk perusakan lingkungan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 *Shànghǎi bǎolěi*》 . (2) Mendeskripsikan dampak perusakan lingkungan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 *Shànghǎi bǎolěi*》 .

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang berupa deskriptif karena data yang dikumpulkan bukan merupakan angka, tetapi berupa dialog yang bersangkutan dengan kajian ekokritik. Moleong (2007:6) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang keseluruhan menggunakan cara-cara penafisiran dengan menampilkan dalam bentuk deskriptif. Sugiyono (2014:13), penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul tidak menekankan pada angka, tetapi berupa kata-kata atau

gambar. Creswell (2009) mengatakan kualitatif lebih cenderung mengarah pada mendeskripsikan sebuah data. Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang perusakan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film dari Negara Tiongkok yang berjudul *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. Film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 ini dirilis pada 09 Agustus 2019. Film ini di sutradarai oleh 滕华涛 (téng huátāo). Bahasa yang digunakan dalam film adalah bahasa Mandarin 普通话 (pǔtōnghuà). Film ini berdurasi 106 menit.

Data penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk dialog atau penggalan dialog yang terdapat dalam film. Data yang akan dipaparkan dalam penelitian adalah dialog yang berhubungan dengan objek penelitian ini, yaitu peneliti akan mengambil data yang berhubungan dengan ekokritik dan berfokus pada hal perusakan yang ada dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 ini. Sumber data terbagikan menjadi dua, yakni data primer merupakan visualisasi adegan dan teks dialog bahasa Mandarin yang terdapat pada film. Data sekunder merupakan teks dialog bahasa Inggris yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data.

Dalam melakukan penelitian peneliti harus mempunyai teknik untuk menemukan atau mendapatkan data dari objek yang telah diteliti. Agar data bisa ditemukan atau didapatkan peneliti harus memilih urutan dalam pelaksanaannya atau memilih teknik yang tepat untuk pelaksanaan penelitian. Karena jika peneliti menggunakan teknik yang tepat dalam penelitian, maka data yang ditemukan atau didapatkan akan menjadi lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak adalah metode memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak objek yang sedang diteliti. Dalam menyimak ini juga harus teliti dan konsen. Karena jika kita tidak teliti atau konsen, data yang akan ditemukan atau didapatkan tidak terlalu akurat atau bahkan bisa salah. Lalu, disini peneliti tidak hanya menggunakan teknik simak saja, tetapi peneliti juga menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik memperoleh data dengan cara mencatat poin-poin yang penting dalam suatu objek penelitian. Dengan teknik mencatat ini peneliti akan lebih mudah dalam menjabarkan hasil pengamatannya dan bisa mendapatkan data yang lebih akurat. Jadi setelah menumukan poin-poin yang diperlukan saat menyimak,

selanjutnya peneliti akan mencatat data yang sudah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini akan dijelaskan sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah disusun dan akan jabarkan menggunakan kajian ekokritik. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk perusakan lingkungan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. Rumusan masalah kedua adalah Mendeskripsikan dampak perusakan lingkungan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》.

Perusakan Kota

Perusakan adalah salah satu bentuk perbuatan yang sangat merugikan bagi siapapun. Karena dengan adanya suatu perusakan mengakibatkan dampak buruk yang akan terjadi. Perusakan bisa dibahas dalam berbagai hal, yaitu perusakan ekosistem, perusakan hutan, perusakan fasilitas, dan lain sebagainya. Bahkan tidak jarang perusakan dilakukan bertujuan untuk menghancurkan sebuah lingkungan hidup atau daerah tertentu. Dalam kajian ini menganalisis tentang studi satra dan lingkungan yang berfokus pada sebuah perusakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian ekokritik. Karena kajian ekokritik adalah kajian yang berfokus pada sebuah lingkungan atau lingkungan hidup. Menurut Drees (2020:10) mengatakan bahwa perhatian pertama pada sebuah *ecocriticism* ini yang menjadi perhatian pertama adalah krisis lingkungan. Dengan adanya paparan tersebut, maka kajian ekokritik ini sangatlah cocok untuk dijadikan suatu analisis dalam hal perusakan. Salah satunya adalah perusakan kota. Tidak jarang dalam zaman ini kota menjadi salah satu objek untuk dirusak karena dengan adanya suatu alasan atau tujuan tertentu. Sebagai contohnya adalah bertujuan ingin merebut suatu wilayah dan bisa juga ingin menguasai sesuatu hal yang ada pada suatu daerah tersebut. Demi mendapatkan apa yang diinginkan, maka perusakanlah yang akan dilakukan dengan menggunakan cara apapun. Maka dari itu, disini peneliti melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada perusakan lingkungan dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》. Maka dijabarkan sebagai berikut :

1) 仙藤被夺取后，城市塌陷毁灭。

xiānténg bèi duóqǔ hòu, chéngshì tāxiàn huǐmiè.

Terjemahan :

Kota-kota mengalami kerusakan dan kehancuran setelah kehilangan xianteng.

Penjelasan :

Dahulu, kota-kota pernah mengalami kerusakan dan kehancuran setelah kehilangan material super energi yang bernama xianteng. Xianteng ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengganti energi tradisional seperti minyak bumi dan batu bara. Maka dari itu xianteng sangatlah penting demi keberlangsungan kehidupan di kota tersebut. (SH.00:02:20–SH.00:02:22)

a. Bentuk Perusakan :

b. Dampak Perusakan : Setelah kehilangan xianteng, kota-kota mengalami kehancuran.

2) 母舰一步步摧毁人类的家园。

mǔjiàn yībù bù cuīhuī rénlèi de jiāyuán.

Terjemahan :

Selangkah demi selangkah, pesawat induk alien menghancurkan bangsa dan umat manusia.

Penjelasan :

Keberadaan xianteng di kota Shanghai ini tidak disangka menarik perhatian makhluk luar angkasa atau alien. Sehingga makhluk luar angkasa tersebut menyerang kota Shanghai dan akan menghancurkan kota Shanghai demi merebut xianteng tersebut. (SH.00:02:23–SH.00:02:26)

a. Bentuk Perusakan : Mahkluk luar angkasa menyerang kota Shanghai.

b. Dampak Perusakan : Kota Shanghai mengalami kehancuran.

3) 生活倒退, 开始了母舰的漫长对峙。

shēnghuó dàotuì, kāishǐle mǔjiàn de màncháng duìzhì.

Terjemahan :

Kehidupan kami jadi mundur dan harus mulai perlawanan yang panjang terhadap pesawat induk alien.

Penjelasan :

Setelah adanya xianteng, kehidupan menjadi normal kembali dan kota Shanghai berkembang pesat. Tapi, itu tidaklah berlangsung seterusnya, karena makhluk luar angkasa atau alien menyerang kota Shanghai demi merebut xianteng. Inilah awal peperangan melawan makhluk luar angkasa atau alien dimulai. (SH.00:02:46–SH.00:02:48)

a. Bentuk Perusakan : Mahkluk Luar angkasa menyerang Kota Shanghai demi mendapatkan Xianteng.

b. Dampak Perusakan :

4) 母舰光流击中 D37 S39, 以上两个区域局部崩溃。

mǔjiàn guāng liú jī zhòng D37 S39, yǐshàng liǎng gè qūyù júbù bēngkuī.

Terjemahan :

Laser pesawat-induk menghantam D37 dan D39, dan bagian atas kedua wilayah itu hancur.

Penjelasan :

Pesawat induk alien menyemburkan senjata dalam bentuk laser untuk menghancurkan pelindung yang ada di langit-langit kota Shanghai dan serangan laser dari pesawat induk alien berhasil menghancurkan pelindung tersebut. (SH.00:14:53–SH.00:14:56)

a. Bentuk Perusakan : Pesawat Alien Menyemburkan senjata laser ke dinding pelindung yang ada di langit-langit Kota Shanghai.

b. Dampak Perusakan : Dinding pelindung menjadi hancur.

5) 看来它们为了仙藤, 要在今晚把整个上海连根拔起。D53 区域南浦大桥受到母舰光流攻击泡防御严重缺损。

kàn lái tāmen wèile xiān téng, yào zài jīn wǎn bǎ zhěnggè shànghǎi liángēnbǎ qǐ. D53 qūyù nán pǔ dàqiáo shòudào mǔjiàn guāng liú gōngjí pào fángyù yánzhòng quēshǔn.

Terjemahan :

Nampaknya mereka akan mencabut seluruh Shanghai malam ini untuk mendapatkan Xianteng. Jembatan Nanpu di wilayah D53 diserang oleh laser pesawat-induk yang menyebabkan kerusakan parah pada perisai.

Penjelasan :

Dalam hal ini pesawat induk alien berusaha melakukan serangan kembali pada malam hari untuk merebut xianteng. Pesawat induk alien melakukan penyerangan dengan cara menyemburkan lasernya pada jembatan Nanpu. Karena serangan laser tersebut menyebabkan kerusakan pada perisai. (SH.00:26:57–SH.00:27:06)

a. Bentuk Perusakan : Pada malam hari, pesawat induk makhluk luar angkasa menyemburkan lasernya ke arah jembatan Nanpu.

b. Dampak Perusakan : Menyebabkan perisai menjadi rusak.

- 6) 指挥中心，南浦大桥只是个幌子捕食者集中在那里是等待我们大量消耗仙藤的能量。如果能量下降不能支撑泡防御，它们就可以随时进攻任何区域。

zhīhuī zhōngxīn, nán pǔ dàqiáo zhǐshì gè huǎngzi bǔshí, zhě jízōng zài nàlǐ shì děngdài wǒmen dàliàng xiāohào xiān téng de néngliàng. rúguǒ néngliàng xiàjiàng bùnéng zhīchēng pào fángyù, tāmen jiù kěyǐ suíshí jìngōng rènhe qūyù.

Terjemahan :

Pusat komando, jembatan Nanpu hanyalah pengalihan, Annihilator menunggu di sana agar kita menguras banyak energi Xianteng. Jika energi berkurang pada tingkat yang tak mampu mendukung perisai, mereka bisa menyerang wilayah manapun kapan saja.

Penjelasan :

Setelah para pasukan UNDC susah payah melakukan perlawanan terhadap pesawat induk alien, mereka baru menyadari bahwa serangan yang dilakukan oleh pesawat induk alien adalah serangan palsu untuk mengecoh para pasukan UNDC. Hal ini dibuktikan karena Annihilator berdiam diri dan tidak melakukan penyerangan seperti biasa. Tujuan mereka melakukan taktik penyerangan palsu agar energi xianteng terkuras. Jika energi xianteng melemah, pesawat induk alien bisa dengan leluasa menyerang pusat komando untuk merebut xianteng. (SH.00:29:12-SH.00:29:25)

- a. **Bentuk Perusakan :** terjadi penyerangan di jembatan Nanpu oleh makhluk luar angkasa. Tetapi, itu hanyalah serangan palsu.
- b. **Dampak Perusakan :** Energi dari Xianteng bisa terkuras dan makhluk luar angkasa bisa leluasa menyerang pusat komando.

- 7) 指挥部受到攻击！我们根本看不到它们！

zhīhuī bù shòudào gōngjī, wǒmen gēnběn kàn bù dào tāmen !

指挥中心失联，泡防御告急。

zhīhuī zhōngxīn shī lián, pào fángyù gàojí.

母舰再次发起攻击泡防御需要尽快修复。

mǔjiàn zàicì fāqǐ gōngjī pào fángyù xūyào jǐnkuài xiūfù.

Terjemahan :

Pos komando diserang! kami tidak bisa melihat sama sekali!

Hilang koneksi pusat komando, perisai dalam kondisi kritis.

Pesawat-induk meluncurkan serangan lagi, perisai harus segera diperbaiki.

Penjelasan :

Dalam hal ini ini, para annihilator pesawat induk alien berfokus menyerang pos komando dan menyerang pasukan UNDC. Karena serangan begitu hebat sampai menyebabkan pusat komando kehilangan koneksi dan menyebabkan perisai menjadi kritis. Sehingga dalam peperangan para pasukan tidak bisa melihat apa-apa, karena listrik padam dan terjadi ledakan yang menimbulkan asap. (SH.00:30:58-SH.00:33:05)

- a. **Bentuk Perusakan :** Annihilator menyerang pos komando dengan merusak alat-alat dan menyerang pasukan UNDC.
- b. **Dampak Perusakan :** Pusat komando kehilangan koneksi, perisai menjadi kritis, dan terjadinya ledakan kecil di dalam pos komando.

8) Penjelasan Situasi Bentuk Perusakan dan Dampak Perusakan :

Alien atau annihilator menerobos atas gedung pertahanan mengobrak-abrik alat-alat di ruang pertahanan dan menyerang para pasukan yang ada didalam ruang pertahanan sampai meninggal. Tetapi para pasukan lainnya tidak diam saja, mereka bersama-sama membalas serangan alien atau annihilator tersebut dengan cara menembakan peluru ke arah alien atau annihilator itu. Setelah itu, alien atau annihilator tersebut menuju ruang kendali pusat. Kapten Pan Hantian melempari alien atau annihilator tersebut dengan tabung gas asap, lalu Kapten Pan Hantian memasuki ruang kendali pusat untuk mencegah alien atau annihilator masuk. Tapi sayangnya Kapten Pan Hantian tubuhnya ditusuk oleh tangan Alien atau annihilator sampai darahnya bercucuran keluar dan Kapten Pan Hantian tubuhnya dilemparkan oleh alien atau annihilator itu. Setelah itu alien atau annihilator mencabut kabel perisai dan menyebabkan perisai telah mati, lalu hal ini berakibat pada pelindung kota Shanghai yang ada pada langit terbuka. Karena tindak ingin keadaan semakin parah, Kapten Pan Hantian keadaanya juga sudah lemas dan tidak bisa berbuat apa-apa karena terluka parah, maka dari itu dia mengaktifkan alat penghacur atau peledak di ruang kendali pusat. Setelah itu, para pasukan yang masih hidup berlarian keluar gedung untuk menyelamatkan diri sebelum gedung itu meledak. (SH.00:54:20-SH.00:56:50)

9) 有捕食者突破防线。目标是指挥中心。有捕食者来袭！准备战斗！

yǒu bǔshí zhě túpò fǎngxiàn. mùbiāo shì zhīhuī zhōngxīn. yǒu bǔshí zhě lái xī! zhǔnbèi zhàn dò.

Terjemahan :

Beberapa annihilator menerobos garis pertahanan. Target mereka adalah pusat komando. Annihilator menyerbu! Siap beraksi!

Penjelasan :

Pada saat ini, pesawat induk makhluk luar angkasa meluncurkan senjata berbentuk bulat seperti batu meteor yang dihantamkan ke pangkalan Xianteng yang menyebabkan terjadinya ledakan-ledakan kecil di area pusat Xianteng dan mengerahkan pasukan robot untuk menyerang. Lalu annihilator dari makhluk luar angkasa berada di atas pangkalan Xianteng, mereka bersiap untuk menyerang. Para pasukan UNDC langsung menuju ke arah pangkalan Xianteng untuk melindungi Xianteng agar tidak diambil oleh makhluk luar angkasa tersebut. (SH.01:11:30-SH.01:11:34)

- a. **Bentuk Perusakan :** pesawat induk makhluk luar angkasa meluncurkan senjata dalam bentuk bulat seperti batu meteor dan mengerahkan pasukan robot untuk menyerang para prajurit yang berada pada area pangkalan Xianteng.
- b. **Dampak Perusakan :** di area pangkalan Xianteng terjadi ledakan-ledakan kecil dan menimbulkan beberapa fasilitas yang ada rusak.

10) 灰鹰，捕食者正在袭击仙藤基地外围。

huī yīng, bǔshí zhě zhèngzài xīfēn jīdì wàiwéi.

Terjemahan :

Burung Elang, Annihilator menyerang sekeliling pangkalan Xianteng.

Penjelasan :

Dalam situasi ini komanda Lin Lan menghubungi para pasukan UNDC yang berada di atas udara. Para pasukan UNDC langsung bergegas meluncur ke pangkalan Xianteng untuk memberi bantuan kepada pasukan lainnya yang berjaga-jaga di area pangkalan Xianteng. Kondisi disana sangatlah kacau, karena para pasukan annihilator dari makhluk luar angkasa mengobrak-abrik semua

dan menyerang para pasukan yang ada di area pangkalan xianteng. (SH.01:12:34-SH.01:13:00)

- a. **Bentuk Perusakan :** annihilator mengobrak-abrik semua yang ada di area pangkalan Xianteng.
- b. **Dampak Perusakan :** rusaknya banyak fasilitas yang ada di area pangkalan Xianteng dan membuat para pasukan terluka.

11) 第一道防线被敌攻破。第二道防线，准备！

dì yī dào fǎngxiàn bèi dí gōngpò. Dì èr dào fǎngxiàn, zhǔnbèi !

Terjemahan :

musuh telah menerobos garis pertahanan pertama. Garis kedua pertahanan bersiaplah!

Penjelasan :

Pada waktu ini musuh atau makhluk luar angkasa telah menerobos garis pertahanan pertama pada pangkalan Xianteng. Maka dari itu para pasukan artileri segera menuju ke pangkalan Xianteng untuk melawan musuh. Setelah para pasukan artileri datang, terjadilah baku tembak dan saling menyerang antara makhluk luar angkasa dengan pasukan. Peperangan ini terjadi cukup lama, dan musuh tidak menyerah untuk menyerang mereka, sampai pasukan banyak yang terluka dan meninggal. Musuh menghancurkan apa saja yang ada di sekitar pangkalan Xianteng, termasuk bangunan, mobil-mobil pasukan, serta pesawat induk musuh terus memberikan serangan dengan menghantamkan benda seperti bola meteor ke arah pangkalan Xianteng. Disisi lain, Meriam Shanghai sudah siap untuk menyerang pesawat induk musuh, dan Zeng Yu perpindah posisi ke arah Meriam untuk melindungi Meriam tersebut. (SH.01:13:08-SH.01.13.49)

- a. **Bentuk Perusakan :** Musuh menyerang pasukan dengan berkelahi dan pesawat induk meluncurkan senjata berbentuk bulat seperti bola meteor.
- b. **Dampak Perusakan :** Pasukan banyak terluka dan meninggal, robohnya dinding-dinding di pangkalan Xianteng dan rusaknya apa saja yang disekitar pangkalan, serta terjadinya kebakaran.

12) 机身遭到入侵。警告，机翼受损。

jī shēn zāo dào rùqīn. Jǐnggào, jī yì shòu sǔn.

Terjemahan :

Badan pesawat diserang. Peringatan, kerusakan sayap.

Penjelasan :

Saat para pasukan UNDC berada di udara mengendarai pesawat untuk melawan musuh, tiba-tiba ada annihilator dalam bentuk robot menyerang badan pesawat yang dikendarai oleh Lu Yi Yi. Sehingga pesawat tersebut sedikit kehilangan keseimbangan. Lalu Lu Yi Yi mencoba memiringkan pesawat agar musuh bisa terjatuh dan terlepas dari pesawatnya dan Jiang Yang membantu Lu Yi Yi untuk menjatuhkan musuh tersebut, tetapi karena musuh terus berusaha menyerang, tiba-tiba pesawat Lu Yi Yi dan Jiang Yang bertabrakan yang mengakibatkan kebakaran dan kerusakan pada Sayap pesawat yang dikendarai Jiang Yang. (SH.01:14:10-SH.01:14:44)

- a. **Bentuk perusakan :** Musuh Menyerang badan pesawat dan berusaha menghancurkan badan pesawat.
- b. **Dampak Perusakan :** Pesawat menjadi hilang keseimbangan dan mengakibatkan kebakaran pada pesawat, serta rusaknya sayap pesawat.

13) Penjelasan situasi bentuk perusakan dan dampak perusakan :

Musuh menyusup merangkak ke dalam pangkalan Xianteng dan terjadilah peperangan antara pasukan penjaga dengan musuh sampai ada beberapa pasukan yang terluka atau meninggal. Dalam waktu yang sama, di udara pesawat yang dikendarai Jiang Yang gagal melakukan perbaikan, jadi Jiang Yang melontarkan kokpit dan untungnya berhasil untuk mendarat di Pangkalan Xianteng dengan selamat. Sesampainya di pangkalan Xianteng, Jiang Yang ikut serta dalam melawan musuh sampai badan Jiang Yang terpental dan sedikit berdarah pada mulutnya. Pada saat itu juga, Lu Yi Yi membantu Jiang Yang dan pasukan lainnya untuk melawan musuh. Zeng Yu masih berada di udara Meriam Shanghai untuk menghadang annihilator. Zheng Yu tetap berusaha untuk menyerang pesawat induk musuh. Disisi lain, meriam Shanghai bersiap-siap untuk menembakan senjata ke arah pesawat induk, tetapi tiba-tiba Zeng Yu merasa perlawanan dari musuh semakin kuat dan membutuhkan bantuan. Mendengar hal tersebut, Lu Yi Yi menyuruh Jiang Yang untuk membantu Zeng Yu di udara, karena hanya Jiang Yang satu-satunya pasukan yang bisa mengoperasikan sistem dalam waktu bersamaan,

dan Lu Yi Yi memutuskan untuk tetap tinggal di pangkalan guna membantu pasukan lain melawan musuh. Dengan berat hati Jiang Yang meninggalkan Lu Yi Yi di pangkalan dan Jiang Yang segera bergegas untuk memberi bantuan pada Zeng Yu.

Lu Yi Yi bergegas pergi untuk menyerang musuh agar tidak masuk ke kawan Xianteng, tetapi kondisi sudah tidak memungkinkan untuk menghadang, karena banyak pasukan yang berguguran, dan tenaga sudah terkuras habis. Jalan satu-satunya yaitu mengaktifkan alat peledak. Jadi Lu Yi Yi mengaktifkan alat peledak, dan pada akhirnya Lu Yi Yi meninggal dalam peristiwa peledakan ruangan tersebut bersama pasukan lain dan musuh. Karena kematian Lu Yi Yi ini, Zeng Yu dan Jiang Yang sangatlah terpukul, kemudian Zeng Yu penuh dengan emosi menyerang musuh untuk membalaskan kematian Lu Yi Yi.

Karena situasi semakin parah, Komandan Lin Lan memperingatkan pasukan di garis pertahanan 3 untuk bersiaga, karena pesawat induk mulai turun, dan memberitahu pada pusat kendali meriam Shanghai untuk bersiap menembakkan senjata ke arah pesawat induk musuh. Saat pesawat induk musuh berada di posisi target, meriam Shanghai langsung ditembakkan ke arah pesawat induk. Tapi, sayang sekali penembakan gagal. Hal ini membuat kota Shanghai mengalami goncangan seperti gempa, bangunan satu-persatu mulai runtuh dan terbakar karena semburan dari udara saat penyerangan. (SH.01:22:00-SH.01:24:30)

14) 捕食者覆盖了目标。射击失败。仙藤能量的快速耗尽会引发巨大的湮灭效应，导致陆沉。

bǔshí zhě fùgàile mùbiāo. shèjī shībài. xiānténg néngliàng de kuàisù hào jìn huì yīnfā jùdà de yānmì xiàoyìng, dǎozhì lùchén.

Terjemahan :

Target diblokir oleh para annihilator. Misi penyerangan gagal. Energi Xianteng menipis dengan cepat bisa berakibat kehancuran total, dan pulau ini bisa tenggelam.

Penjelasan :

Pada kondisi ini target tembakan di pesawat induk tidak berhasil, karena target tembakan dilindungi oleh para annihilator. Karena penembakan ini energi Xianteng menjadi menipis dan bisa mengakibatkan kehancuran total pada kota Shanghai, serta bisa mengakibatkan tenggelamnya kota Shanghai. (SH.01:21:06-SH.01:21:38)

- a. **Bentuk Perusakan** : Annihilator menghadang atau mengeblok target.
- b. **Dampak Perusakan** : Mengakibatkan energi Xianteng menjadi terkuras dan menipis. Hal ini berujung pada kehancuran total di Shanghai

15) 制导系统受损，无法瞄准。正在修复。捕食者入侵控制室。

zhìdǎo xìtǒng shòu sǔn, wúfǎ miáozhǔn. Zhèngzài xiūfù. Bǔshí zhě rùqīn kòngzhì shì.

Terjemahan :

Sistem panduan rusak, tidak bisa membidik. Perbaikan dalam proses. Annihilator menerobos ruang kendali!

Penjelasan :

Pesawat induk menerobos ruang kendali dan menyerang pasukan. Annihilator memasuki kawasan ruangan xianteng dan pada akhirnya Komandan Lin Lan mengaktifkan program rancangan darurat tembakan terakhir. Pada saat yang bersamaan sistem pandu rusak tidak bisa membidik dan annihilator menerobos ruang kendali. Disatu sisi, Zeng Yu dan Jiang Yang tetap berada di atas meriam Shanghai untuk melawan serangan dari musuh. (SH.01:22:06-SH.01:24:30)

16) 这是上海堡垒仙藤指挥部最后的消息。上海即将陆沉。牺牲了这样一座非凡的城市。希望能为人
类换取一线生机。

zhè shì shànghǎi bǎolěi xiān téng zhǐhuī bù zuìhòu de xiāoxī. Shànghǎi jǐjiāng lùchén. xīshēng le zhèyàng yīzuò fēifán de chéngshì. xīwàng néng wéi rénlei huànqǔ yīxiàn shēngjī.

Terjemahan :

Ini berita terakhir yang dikirim dari pos komando Xianteng Kota Pertahanan Shanghai. Shanghai akan tenggelam. Dengan mengorbankan kota luar biasa ini, berharap ada peluang manusia selamat.

Penjelasan :

Komandan Lin Lan menyampaikan kata-kata ini kepada seluruh pasukan melalui ruang kendali Xianteng. Karena pasukan musuh sudah sampai di kawasan Xianteng. Para pasukan melakukan perlawanan sampai terluka dan terbunuh oleh musuh. Karena sudah tidak ada kesempatan lagi untuk melawan mereka, dan disisi lain energi Xianteng sudah sangat menipis serta puing-puing Xianteng berjatuhan. Maka dari itu, Komandan Lin Lan mengaktifkan alat peledak ruangan untuk melindungi

Xianteng untuk yang terakhir kalinya. Tidak lama kemudian, ruang kendali Xianteng meledak dan runtuhnya gedung-gedung, serta kehancuran kota Shanghai. Dengan hal ini, Komandan Lin Lan berharap masih ada manusia selamat setelah peristiwa ini. (SH.01:24:32-SH.01:25:40)

- a. **Bentuk Perusakan** : Musuh menyerang pasukan di kawasan pangkalan Xianteng dan merusak alat-alat serta tembok-tembok pelindung.

- b. **Dampak Perusakan** : kawasan ruang pangkalan Xianteng menjadi tidak karuan dan banyak sekali alat-alat yang rusak, serta para pasukan banyak yang terbunuh. Energi Xianteng menjadi menipis.

17) 上海大炮，呼叫！上海大炮，呼叫！呼叫！呼叫！
灰鹰小队！制导系统受损，无法瞄准。

shànghǎi dàpào, hūjiào! shànghǎi dàpào, hūjiào! hūjiào! hūjiào huī yīng xiǎoduì! zhìdǎo xìtǒng shòu sǔn, wúfǎ miáozhǔn.

Terjemahan :

Shanghai Meriam memanggil ! Shanghai Meriam Memanggil ! memanggil ! memanggil Unit Grey-Eagle ! Sistem panduan rusak, dan tidak bisa membidik.

Penjelasan :

Kondisi semakin lama semakin memburuk dan sistem paduan pada Meriam Shanghai rusak tidak bisa membidik pesawat induk. Disisi lain, pengendali Meriam Shanghai sudah terluka parah karena di serang musuh, alhasil badanya melemas. Lalu ia memanggil Unit Gray-Eagle untuk meminta bantuan. Setelah itu Meriam Shanghai mengaktifkan alat pandu pasif untuk melacak posisi Jiang Yang. Setelah itu Zeng Yu mengorbankan dirinya untuk menjadi umpan bagi musuh, hal ini bertujuan agar bisa membantu membuka jalan untuk Jiang Yang. Disisi lain, Zeng Yu sangat mengetahui keinginan Jiang Yang untuk menjadi seorang komandan, maka dari itu Zeng Yu meminta Jiang Yang untuk terus berjuang demi nama Unit Gray-Eagle dan demi cita-citanya untuk menjadi seorang komandan. Tidak lama setelah itu, Zeng Yu menuju ke arah pesawat induk musuh dan mengaktifkan alat peledak otomatis *drone*, alhasil Zeng Yu dan *drone* lainnya meledak di tengah-tengah kumpulan annihilator musuh dan berhasil membuka jalan untuk Jiang Yang., meskipun Zeng Yu harus mengorbankan nyawanya. Setelah itu pesawat induk posisinya tepat di posisi target penembakan. Meriam Shanghai bergegas

meluncurkan tembakan pada pusat pesawat induk dan akhirnya pesawat induk musuh berhasil dimusnahkan. Tetapi hal ini berefek pada kehancuran total kota Shanghai. (SH.01:25:53-SH.01:28:15)

- a. **Bentuk Perusakan** : annihilator memasuki ruang kendali Meriam Shanghai dan menghancurkan sistem.
- b. **Dampak Perusakan** : bagian pengendali Meriam terluka parah, Meriam tidak bisa membidik karena sistem rusak, tapi pada akhirnya sistem berfungsi dan berhasil menembak pesawat induk dan membuat kota Shanghai mengalami kehancuran total.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa film karya dari 滕华涛 (téng huátāo) yang berjudul *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 ini menceritakan tentang pasukan pertahanan UNDC yang saling bekerja sama untuk mempertahankan keutuhan lingkungan dan kota mereka. Tidak hanya berfokus untuk lingkungan atau kota mereka saja, tetapi demi menjaga kesejahteraan pendudukan kota tersebut. Dahulu kota Shanghai pernah mengalami kehancuran, tetapi setelah adanya Xianteng, keadaan kota menjadi lebih baik. Xianteng membuat kota-kota bisa berkembang cepat dan Xianteng telah mengganti energi seperti minyak bumi dan batu bara. Karena Xianteng memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan dan masyarakat, maka dari itu pasukan pertahanan benar-benar melindungi Xianteng ini dari musuh yang ingin mengambil Xianteng. Karena jika Xianteng jatuh ke tangan musuh, kota Shanghai akan mengalami kehancuran total. Karena adanya Xianteng di kota Shanghai, tidak disangka menarik perhatian makhluk luar angkasa dan ingin merebut Xianteng. Maka dari itu, dibentuklah pasukan pertahanan yang bertujuan melindungi Xianteng ini. Dengan segala cara dan pengorbanan para pasukan saling bekerja sama untuk melindungi kota Shanghai. Meskipun harus ada yang kehilangan nyawa, tapi itu adalah bentuk kepedulian dan kesetiaan mereka demi lingkungan kota Shanghai. Film ini sangat cocok menggunakan kajian ekokritik. Karena pada dasarnya ekokritik adalah ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan *non-manusia*. Film ini merupakan wujud upaya untuk melindungi suatu lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor tertentu. Dan di dalam film ini dipaparkan juga ada sebuah pasukan persatuan pertahanan yang bernama Gray Eagle Squad. Berarti sudah jelas bahwa film ini menceritakan tentang

perlindungan terhadap lingkungan dan sangatlah cocok dengan tinjauan ekokritik ini.

Demikian hasil penelitian ini yang menunjukkan kajian ekokritik yang terdapat dalam film karya dari 滕华涛 (téng huátāo) berjudul *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》.

Saran

Saran yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajar dapat memberi wawasan tambahan mengenai analisis sastra China menggunakan kajian ekokritik. Dan juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu tentang ekokritik sastra. Sehubungan dengan peneliti lain, peneliti menyarankan agar film karya dari 滕华涛 (téng huátāo) yang berjudul *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 ini dapat menjadi objek penelitian selanjutnya, karena peneliti hanya memfokuskan dalam analisis bentuk perusakan dan dampak perusakan dalam film saja, peneliti menganggap banyak hal penelitian yang belum tuntas dalam film *Shanghai Fortress* 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 dengan menggunakan kajian ekokritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, Anas. 2020. *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiasi*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, Anas. 2018. *Ekofiksi Indonesia Dalam Perspektif Ecopsychology*. Gresik: Graniti.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Pustaka.
- Basri, Syaiful Qadar. 2018. "Studi Ecocriticism dalam Film Doraemon & Nobita And The Green Giant Legend". Tersedia Pada (<http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/2862>). Diakses Pada 12 Juni 2019
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Harsono, Siswo. 2007. "Ekokritik: Kritik Sastra Berwawasan Lingkungan". Tersedia Pada (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kajiansastra/article/view/2702>). Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2008.
- Kurnia, Muhammad Farid. 2018. "Novel Ladu Karya Tosca Santoso Kajian Ekokritik Greg Garrard". Tersedia Pada

**PERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM FILM SHANGHAI FORTRESS 《上海堡垒 Shànghǎi bǎolěi》 KARYA
TENG HUA TAO 滕华涛 (KAJIAN EKOKRITIK)**

(<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/26805>). Diakses Pada Tanggal 5 Mei 2018

Leksono, Amin Setyo. 2007. “*Ekologi Pendekatan Deskriptif dan Kuantitatif*”. Malang: Banyumedia

Mu'in, Fatchul. 2016. “Ekokritisisme: Kajian Ekologis dalam Sastra”. Tersedia Pada (<https://www.academia.edu/2764064/Ecocriticism>) . Diakses Pada Tanggal 28 Juni 2016.

Mahato, Swatilekha. 2014. “The Lorax: An Adaptep Animated Movie in Ecocritical Perspective” Tersedia Pada (www.newmanpublication.com=X&ved=0ahUKEwiLvPggqNPmAhUJ6XMBHdneB8UQ6AEIKDA#v=onepage&q=ekokritik%20sastra&f=false). Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2015.

Nugrahani, Farida dan Hum. 2014. “Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”. Tersedia pada: (<http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>). Diakses Pada Tanggal 11 Juni 2014.

Rahayu, Actri Putri. 2013. “Analisis Makna Fukugodoushi-au dalam Bahasa Jepang”. Tersedia Pada (http://repository.upi.edu/8748/4/s_jep_0807395_chapter3.pdf). Diakses pada Tanggal 24 Juni 2014.

René Wellek dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Somantri, Andhika. 2016. “Analisis Penggunaan Keigo dalam Lingkungan Kerja Pada Film Kenchou Omotenashika”. Tersedia Pada (http://repository.upi.edu/25722/5/S_JEP_120660_8_Chapter3.pdf). Diakses Tanggal 6 September 2017.

Sudikan, Setya Yuwana. 2016. *Ekologi Sastra*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawan, Sony. 2016. “*Ekokritik Sastra: Menanggapi Sasmita Arcadia*”. Malang: UB Press.

Sriyanto. 2007. “Kondisi Lingkungan Hidup di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan Kedepan”. Tersedia Pada

(https://www.academia.edu/40382591/BAB_1_PENDAHULUAN_BAB_2_KONSEP_KONSEP_EKOLOGI_DALAM_EKOLOGI_MANUSIA). Jurnal ini diakses pada tanggal 2 Juli 2007.

